Vol. 1, 1 (November, 2023), pp. 1-8
EISSN: 3031-0881
DOI: https://doi.org/10.62083/18xh7k80

MASTERPIECE
Journal of Islamic Studies and Social Sciences

Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Al-Irsyadiyah[1]

[1] Universitas Muhammadiyah Tangerang; mrsalirsyadiyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Pendidikan Islam,
Al-Qur'an,
Hadits;

Article history:

Received 2021-08-14
Revised 2021-11-12
Accepted 2022-01-17

Corresponding Author:
Al-Irsyadiyah
Universitas Muhammadiyah tangerang;
mrsalirsyadiyah @gmail.com

CopyRight:

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

ABSTRACT

Islamic education is the epistemological bases itself on a certain paradigm in this case is Islam as the main reference. Traditionally the word Islam implies two things: al quran and hadith. The second source is the primary source of epistemic in the construction of Islamic education. This paper has mapped the alQuran and Hadith as an authentic source for the sustainability of Islamic education. This article uses text analysis considering the verses and hadiths are used as justification in establishing its existence. The results showed that there was significant difference between the Islamic and western education system (secular). If the Western education system bases itself only in the framework of rationality, the Islamic educational system basing himself on al quran and hadith.

ABSTRAK

Pendidikan Islam secara epistemologi mendasarkan dirinya pada paradigma tertentu dalam hal ini adalah Islam sebagai rujukan utama. Secara tradisional kata Islam berimplikasi pada dua hal yaitu al qur'an dan hadits. Kedua sumber inilah yang menjadi sumber epistemik dalam kontruksi pendidikan Islam. Tulisan ini telah memetakan sumber al qur'an dan hadits sebagai sumber otentik bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Tulisan ini menggunakan analisis teks mengingat ayat dan hadits yang dijadikan justifikasi dalam menetapkan eksistensinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara sistem pendidikan Islam dan Barat (sekuler). Jika sistem pendidikan Barat mendasarkan dirinya hanya pada kerangka rasionalitas, maka sistem pendidikan Islam mendasarkan dirinya pada Al qur'an dan hadits.

1. INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya merupakan masalah yang tidak pernah selesai (unfinished agenda), dimana pendidikan selalu menjadi pembicaraan yang hangat dan tidak pernah memuaskan baik bagi negara miskin, berkembang maupun negara yang sudah maju. Hal ini menurut Ahmad Tafsir didasari karena manusia secara fitrah menginginkan yang lebih baik, teori pendidikan selalu ketinggalan oleh kebutuhan masyarakat,dan berubahnya pengaruh pandangan hidup.[1]

[1] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Rosdakarya, 2010, hlm.43.

Dengan dasar fitrah manusia ingin lebih baik, teori pendidikan mengikuti kebutuhan masyarakat dan pandangan hidup yang semakin berkembang, maka pendidikan tidak bisa melepaskan diri dari historis dan dasar yang menjadi pijakan kehidupan manusia pada saat itu. Begitu pula dengan pendidikan Islam sebagai bagian dari perkembangan agama Islam di dunia tidak melepaskan dari perkembangan umat Islam dari masyarakat yang relatif sederhana menjadi masyarakat Islam yang semakin komplek dan global.

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Indonesia dapat terwujud menjadi beberapa bentuk seperti pondok pesantren, madrasah, pelajaran agama Islam di sekolah, pendidikan Islam dalam keluarga dan masyarakat baik yang bersifat formal maupun non-formal.[2]

Pendidikan Islam di Indonesia terwujud dalam berbagai kegiatan institusi tersebut, tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri sebagai ajaran agama yang rahmatan lil'alamin. Maka pendidikan Islam tidak bisa melepaskan diri dari historis, sosial, ekonomi, politik yang mempengaruhi umat Islam itu sendiri, semakin umat Islam melakukan kontak dengan dunia di sekitarnya, maka pendidikan juga semakin berkembang dan semakin kompleks. Begitu pula ketika dunia Islam masih terbatas pada masa Rasulullah, pendidikan Islam masih relatif sederhana, dan segala persoalan keislaman dapat ditanyakan langsung kepada Beliau atau mendapat jawaban dari al-Quran. Akan tetapi ketika Islam semakin berkembang dan meluas, maka pendidikan Islam pun semakin berkembang sesuai dengan perkembangan dunia saat itu

Dengan perkembangan historis pendidikan Islam sampai saat ini, yang menjadi permasalahan adalah apa yang menjadi dasar-dasar atau landasan yang kokoh dan kuat dalam pendidikan Islam? Bagaimana landasan tersebut secara operasional pendidikan ada dalam pendidikan Islam serta bagaimana hirarkis landasan tersebut dalam pendidikan Islam? Dengan ketiga permasalahan tersebut inilah makalah ini disusun dengan metode deskriptif analisis dengan kajian-kajian yang terbatas.

2. METODE

Dalam penulisan makalah ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yang mana penulis mengumpulkan data dari berbagai buku dan sumber lainnya, kemudian menganalisis data-data tersebut sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penulisan.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

a. Pengertian Dasar

Dasar(Arab: *Asas;* Inggris: *Foudation;* Perancis: *Fondement;* Latin: Fundamentm) secara bahasa berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan).[3] Dasar menurut Ramayulis, adalah landasan untuk berdirinya sesuatu.[4] Maka

[2] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga rededifisi Islamisasi Pengetahuan*,Bandung: Nuansa, 2010, hlm.13.

[3] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 1994), hal. 211.

[4] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, Cet-8, hlm. 121.

fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar mengandung pengertian sebagai berikut: Pertama, sumber dan sebab adanya sesuatu. Umpamanya, alam rasional adalah dasar alam inderawi. Artinya, alam rasional merupakan sumber dan sebab adanya alam inderawi. Kedua, proposisi paling umum dan makna paling luas yang dijadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum. Umpamanya, dasar induksi adalah prinsip yang membolehkan pindah dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum. Dasar untuk pindah dari ragu kepada yaqin adalah kepercayaan kepada Tuhan bahwa Dia tidak mungkin menyesatkan hamba-hambaNya.[5]

B. Pengertian Pendidikan Islam

Para pakar pendidikan Islam memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai "bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[6]

Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah "upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[7]

Berbeda dengan Abuddin Nata, Muhaimin mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu: Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al- Qur"an dan al-Sunnah, (2) pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidikkan ke-Islam-an atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang, dan (3) pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu-kesatuan dan mewujud secara operasional dalam satu sistem yang utuh.[8]

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu intinya ada dua, yakni (1) pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dan (2) pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemengati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.[9]

---

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus,* hal. 211

[6] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, 32.

[7] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Kencana, 2009, 340.

[8] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, 29-30.

[9] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, 14.

Mohammad Fadhil al-Jamali menegaskan, pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensil (inti) bagi manusia. Pendidikan menurut al-Qur‟an adalah supaya manusia mengenalkan tanggung jawabnya sebagai makhluk individu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat dan alam. Dengan pendidikan pula manusia mengetahui hikmah penciptaan alam dan manfaatnya untuk dijaga dan dilestarikan sebagai bukti syukur seorang hamba yang harus selalu menyembah dan beribadah hanya kepada Khaliknya.[10]

Abdurrahman al-Nahlawi menegaskan konsep *at-tarbiyah* memiliki empat unsur: (1) memelihara pertumbuhan fitrah manusia, (2) mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan, (3) mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu, dan (4) melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. Implikasi penggunaan istilah dan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam ialah: (1) pendidikan bersifat humanis-teoritis artinya berorientasi pada fitrah dan kebutuhan dasar manusia yang diarahkan sesuai dengan sunnah (skenario) Tuhan "Pencipta", (2) pendidikan bernilai ibadah karena tugas pendidikan merupakan bagian tugas dari kekhalifahannya, sedangkan pendidik yang hakiki adalah Allah "Rabbul „alamin", (3) tanggung jawab pendidikan tidak hanya kepada sesamamanusia, tetapi juga kepada Allah Swt.[11]

Sementara Ahmad Fuad al-Ahwani memberi pengertian pendidikan Islam ialah "usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan *(religiousitas)* subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam." Implementasi dari pengertian ini, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Agama Islam dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Dalam hal ini Ibn Khaldun lebih menitik-beratkan pada pengajaran al-Qur‟an. Menurut pendapatnya, al-Qur‟an merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajar anak-anak dengan al-Qur‟an akan menumbukan perasaann keagamaan[12].

Sayid Husein Nasr mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.[13]

Masih mengenai pengertian pendidikan Islam, konsepsi baru hasil Konferensi Dunia Pertama tentang pendidikan islam tahun 1977 di Makkah menyatakan bahwa istilah pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologik atau pengajaran al-Qur‟an, Hadits, dan Fiqh, tetapi memberi arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang

[10] Mohammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur"an,* Surabaya: Bumi Ilmu,1986, 3.

[11] Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi alMadrasat wa al- Mujtama",* Damsyik: Darul Fikr, 1917, 29-30.

[12] Ahmad Fu"ad al-Ahwani, *al-Tarbiyah fi al-Islam,* Makkah: Darul Ma"arif, 249 dalam Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris,* Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010, 32.

[13] Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam, Cet. III,* ter. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), 23.

diajarkan dari sudut pandang Islam.[14] Sedangkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Malik Fajar bahwa sebutan "pendidikan Islam" umumnya dipahami hanya sebatas sebagai "ciri khas" jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. [15] Lebih lanjut Malik Fajar mengatakan: Bahwa pengertian yang lebih terperinci dari pendidikan Islam adalah sebagaimana pendapat Zarkawi Soejati, yakni a) jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan- kegiatan yang diselenggarakannya; b) jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakan; c) jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini, kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai, juga sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.[16]

Model-model pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan para pakar di atas, masing-masing memiliki alasannya sendiri-sendiri.[12] Sebagaimana dirumuskan oleh Ahmad Fafsir, karena perumusnya menginginkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri sebagai sarana bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam.

Bertolak dari pengertian pendidikan menurut pandangan Islam sebagai telah diuraikan di atas dan mengingat betapa luas dan kompleksnya mengenai *Risalah Islamiyah,* maka sebenarnya yang dimaksud dengan pengertian pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam ialah: "Segala sesuatu yang ditujukan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya *(insan kamil)* sesuai dengan norma Islam."[13]

C. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad saw dalam bahasa Arab yang terang, guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Terjemahan al-Qur`an kedalam bahasa lain dan tafsirannya bukanlah al-Qur`an, dan karenanya bukan *nas*h yang *qath`i* dan sah dijadikan rujukan dalam menarik kesimpulan ajarannya.[17]

Al-Qur`an menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk. Allah swt menjelaskan hal ini didalam firman-Nya:

﴿ إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا﴾

[14] *Ibid,*. hlm 85-86.

[15] A. Malik Fajar, *Kontekstualisasi Ajaran Islam: Pengembangan Pendidikan Islam (Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Posisionil), Cet. I,* Jakarta: IPHI dan Paramadina, 1995, . 507.

[16] *Ibid,*. hlm 507-508.

[17] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 12

"Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar," (Q.S. Al-Isra`: 9)

Petunjuk al-Qur`an sebagaimana di kemukakan Mahmud Syaltut di kelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutnya sebagai maksud-maksud al-Qur`an, yaitu: pertama, Petunjuk tentang aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. Kedua, Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan. Ketiga, Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubugannya dengan tuhan dan sesamanya.[18]

Pengelompokan tersebut dapat disederhanakan menjadi dua, yaitu petunjuk tentang akidah dan petunjuk tentang syari`ah. Dalam menyajikan maksud-maksud tersebut, al-Qur`an menggunakan metode-metode sebagai berikut: Mengajak manusia untuk memperhatikan dan mengkaji segala ciptaan Allah, Menceritakan kisah umat terdahulu kepada orang-orang yang mengerjakan kebaikan maupun yang mengadakan kerusakan, sehingga dari kisah itu manusia dapat mengambil pelajaran tentang hukum sosial yang diberlakukan Allah terhadap mereka., Menghidupkan kepekaan bathin manusia yang mendorongnya untuk bertanya dan berfikir tentang awal dan materi kejadiannya, kehidupannya dan kesudahannya,sehingga insyaf akan Tuhan yang menciptakan segala kekuatan, dan Memberi kabar gembira dan janji serta peringatan dan ancaman.

Menurut M. Quraish Shihab hubungan al-Qur`an dan ilmu tidak di lihat dari adakah suatu teori tercantum di dalam al-Qur`an, tetapi adakah jiwa ayat-ayatnya. menghalangi kemajuan ilmu atau sebaliknya, serta adakah satu ayat al-Qur`an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah yang telah mapan. Kemajuan ilmu tidak hanya dinilai dengan apa yang dipersembahkannya kepada masyarakat, tetapi juga diukur terciptanya suatu iklim yang dapat mendorong kemajuan ilmu itu.[19] Dalam hal ini para ulama` sering mengemukakan perintah Allah SWT langsung maupun tidak langsung kepada manusia untuk berfikir, merenung, menalar dan sebagainya, banyak sekali seruan dalam al-Qur`an kepada manusia untuk mencari dan menemukan kebenaran dikaitkan dengan peringatan, gugatan,atau perintah supaya ia berfikir, merenung dan menalar.

Sedangkan menurut al-Syaibani, dalam al-Quran terdapat unsur-unsur perutusan Nabi Muhammad Saw baik berupa akidah, ibadah, dan perundang-undangan yang menjadi dasar tujuan pendidikan Islam.[20] Seperti perutusan Nabi Muhammad Saw mendirikan masyarakat manusia yang bersih, bersih akidah, bersih hubungan dan bersih perasaan dan tingkah laku. Maka pendidikan yang didasari al-Quran adalah pendidikan yang

[18] Mahmud Syaltut, *Ila al-Qur`an al-Karim* (Cairo: Mathba`ah al-Azhar, 1962), hal. 11-12.

[19] M. Qurais Shihab, *Membumikan al-Qur`an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*,, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 42

[20] Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Fasafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,1979, hlm.427.

mementingkan pembinaan pribadi dari segala seginya dan menekankan kesatuan manusia yang tidak ada perpisahan antara jasmani, akal dan perasaan.

D. Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Al qur'an

Al-qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk kepada umat manusia,[21] dalam rangka mengatur hidup dan kehidupannya,[22] kehadirannya sebagai petunjuk tidak menjadikanya sebagai satu-satunya alternatif bagi manusia tapi menempatkannya sebagai motivator, agar manusia dapat berpacu secara positif dalam kehidupannya, oleh karena itu wajarlah berbicara tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dari segala sektor kehidupan.(Agustyarini & Ningrum, 2024) Dengan demikian ditemukan ayat-ayat al-qur"an yang berbicara tentang banyak hal yang melengkapi sektor kehidupan manusia.[23] Baik petunjuk yang bersifat global maupun yang sudah terperinci,dimana keduanya memerlukan penerimaan imani, disamping memerlukan pendekatan aqli sebagai upaya untuk menfungsikan segala hal yang mengantar manusia kepada tujuan hidup yang lebih baik, termasuk usaha peningkatan pendidikannya.(A'yuni et al., 2021; Agustyarini & Ningrum, 2023; Anggraini, 2024; Mubarok, 2024; Sundari et al., 2022) Ayat-ayat yang dimaksud misalnya, berbicara tentang politik QS. Ali Imran (3) 159, QS. Al-Qalam (68): 36-41; Ekonomi QS. al-taubah (9): 297; Seni QS. al-muzammil (73):4; Hukum QS. al- Nisa (4): 3, Ilmu pengetahuan QS. al-mujadalah: 11), informasi tentang kehidupan akhirat QS. al- Kahfi (18):49, serta ayat-ayat lain sesuai term yang menjadi fokus kajiannya.

Rasulullah SAW sebagai *al-tarbiyah al-ula'* (pendidik pertama) pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan al-qur"an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri.[24]Sehingga keberadaan al-qur"an yang memiliki perbendaharaan yang luas bagi pengembangan peradaban manusia menjadi barometer utama dalam memahami konsep-konsep pendidikan dalam berbagai dimensi, baik dalam tataran kemasyarakatan, moral maupun spiritual, [25] serta material di alam semesta ini.

Ayat-ayat tentang konsep dasar pendidikan Islam tertuang dalam surah al- Alaq : 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*" (QS. Al-'Alaq: 1-5)

[21] Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada,1999), h. 285.

[22] Abdurrahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an Serta Implementasinya,* (Cet. I: Bandung: Diponegoro, 1991), h. 67.

[23] QS. Al-Baqarah (2) : 2 & 185.

[24] QS. Hud (11): 61

[25] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 13

Dalam ayat-ayat diatas memberikan pemahaman bahwa salah satu tujuan al- qur‟an adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta sarat dengan kegiatan membaca, meneliti mempelajari dan observasi, yang biasa dikenal dengan istilah tadabbur. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada pemahaman konsep dasar bahwa manusia mesti meyakini dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang mulia, dan melalui proses keyakinan dan ikhtiar maka manusia akan mendapatkan pola pendidikan yang jelas.

Al-qur'an sebagai sumber pendidikan, diketahui pula melalui konsep al-qur‟an itu sendiri. QS. Al-Nahl (16) : 64, sebagai berikut :

﴿ وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴾

"Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman" (QS. An-Nahl: 64)

Dalam ayat diatas, terdapat klausa "إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ yang memberi pemaknaan bahwa al-qur‟an sebagai pemberi penjelasan atas berbagai hal yang menjadi sumber perselisihan di kalangan para ilmuan. Artinya dengan berusaha mengetahui dan memahami penggunaan metode yang tepat dan penyampaian yang tepat akan mampu menjadi penengah di antara perbedaan di kalangan para ilmuan, dan menjadikan hatinya untuk tunduk dan patuh atas kebenaran yang dikandungnya.

Sementara dalam ayat-ayat lain memberikan penegasan tentang keterlibatan tuhan dalam proses pencaharian pengetahuan sehingga manusia menjadi terdidik sebagaimana dalam QS. (38): 29, sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran"(QS. Shad:29)

Manusia pada dasarnya memiliki faktor utama yang menjadi acuan dalam proses pendidikan. Faktort utama tersebut senantiasa mengiringi dan memberikan watak tersendiri bagi seseorang. Sulit dipungkiri bahwa faktor keturunan atau pembawaan memiliki pengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dalam hal ini, meskipun tidak menentukan bahwa faktor keturunan (pembawaan) dan lingkungan sebagai faktor pokok yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, namun tidak kurang sumber-sumber yang menerangkan dan mengakui kedua faktor ini dalam pertumbuhan watak dan tingkah laku. Diantaranya terdapat dalam QS. al- nahl (16): 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl: 78)

Kemudian dalam surah QS. al-Insan (76): 2, Allah berfirman:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

"*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampuryang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), Karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat"* (QS. Al-Insan: 2)

Kedua ayat diatas, menjelaskan bahwa pendengaran, penglihatan dan hati dalam ayat di atas adalah pembawaan manusia sejak lahir, semua unsurpembawaan ini dapat mempengaruhi kebodohan manusia itu, dalam hal ini membuat manusia menjadi berpengetahuan atau berpendidikan. Dengan demikian semakin jelas bahwa pendidikan Islam akan mencapai sasaran yang tepat apabila manusia memiliki pembawaan yang baik, meskipun hal itu tidak semuanya menjamin.

4. KESIMPULAN

Konsep dasar-dasar pendidikan Islam dalam perspektif al-qur‟an adalah mendidik manusia melalui metode nalar serta sarat dengan kegiatan membaca, meneliti mempelajari dan observasi, yang biasa dikenal dengan istilah tadabbur, dan merupakan misi awal Rasulullah SAW sesuai dengan ayat yang pertama diturunkan Allah SWT, melalui wahyu-Nya dimulai dengan اقرأ yang berarti bacalah, urgensi perintah اقرأ ini dipahami dengan berulang-ulangnya perintah tersebut (QS. al-Alaq : 1-5), perintah membaca harus dilakukan secara komfrehensif, bukan secara parsial. Al-Qur‟an jugamemberikan penegasan keterlibatan Tuhan dalam proses pencaharian pengetahuan sehingga manusia menjadi terdidik sebagaimana dalam QS. (38): 29.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar, A. Malik, *Kontekstualisasi Ajaran Islam: Pengembangan Pendidikan Islam (Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Posisionil), Cet. I,* Jakarta: IPHI dan Paramadina, 1995, .

Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi alMadrasat wa al-Mujtama'', (*Damsyik: Darul Fikr, 1917.)

Abdullah, Abdurrahman Shalih, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an Serta Implementasinya,* (Cet. I: Bandung: Diponegoro, 1991)

Nata, Abuddin, *Metodologi Study Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada,1999)

----------, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (*Jakarta: Kencana, 2009)Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Al-Ahwani, Ahmad Fu'ad, *al-Tarbiyah fi al-Islam,* Makkah: Darul Ma‟arif, 249 dalam

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Rosdakarya, 2010)

----------, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)

Asyraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam, Cet. III,* ter. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)

Shihab, M. Qurais, *Membumikan al-Qur`an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung: Mizan, 1995)

Syaltut, Mahmud, *Ila al-Qur`an al-Karim* (Cairo: Mathba`ah al-Azhar, 1962)

Al-Jamali, Mohammad Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur''an,(*Surabaya: Bumi Ilmu, 1986)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

----------, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008)

----------, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga rededifisi Islamisasi Pengetahuan, (*Bandung: Nuansa, 2010)

Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy, *Fasafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,1979)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet-8

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 1994)

A'yuni, D. S., Fauziah, N. D., Muawanah, Toha, M., Zuana, M. M. M., Isbahi, M. B., Sundari, & Prahara, R. S. (2021). *Akuntansi Perusahaan Jasa* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka. https://minhajpustaka.id/product/akuntansi-perusahaan-jasa/

Agustyarini, Y., & Ningrum, R. W. (2023). *Sukses UTBK SBMPTN 2024 Explore Matematika IPA Saintek* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka.

Agustyarini, Y., & Ningrum, R. W. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1, Vol. 4, Issue 1). Minhaj Pustaka.

Anggraini, F. S. (2024). *Bullying & Empati* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka.

Mubarok, M. Z. (2024). *Transformasi Kepemimpinan Organisasi Keagamaan* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1, Vol. 4, Issue 1). Minhaj Pustaka.

Sundari, Prahara, R. S., & A'yuni, D. S. (2022). *Pengantar Ekonomi Mikro* (L. Hakim (ed.); Cetakan 1). Minhaj Pustaka.